BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : Perburuan Harimau
Edisi : 12/September/2007
Hari : Rabu
Halaman : 13

Semakin Marak, Perburuan Harimau Sumatra

[JAMBI] Aktivitas perburuan harimau sumatra *(Pantheratigris sumatrae*) di kawasan hutan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Sumatera Barat, semakin marak sehingga sulit dikendalikan. Hal itu disebabkan semakin mudahnya akses masuk ke TNKS melalui ladang-ladang liar milik masyarakat.

Ketua Tim Penyelamatan Harimau Sumatera (PHS), Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Jambi, Dian Ridianto mengemukakan hal itu di Jambi, Selasa (11/9).

Pembukaan ladang di kawasan TNKS terus meningkat akibat eksodus para pendatang asal Bengkulu dan Sumatera Selatan di pegunungan sekitar TNKS. Para pendatang baru itu merambah hutan sehingga memicu maraknya perburuan harimau sumatra dan berbagai jenis binatang langka lain.

Diungkapkan, berdasarkan catatan Tim PHS Jambi, sejak 2000 hingga tahun ini sekitar 50 ekor harimau sumatra ditemukan mati di TNKS akibat perburuan liar. Harimau sumatra yang ditemukan mati di TNKS tahun 2004 sebanyak lima ekor. Sedangkan di kawasan hutan Kabupaten Merangin 8 ekor. Sementara 14 harimau sumatra di hutan Sarolangun kini dinyatakan hilang.

Akibat ganasnya perburuan liar itu, jumlah harimau sumatra di kawasan TNKS wilayah Jambi, Bengkulu dan Sumatera Barat saat ini diperkirakan hanya 40 ekor. Keberadaan harimau itu pun kini sulit dipantau.

"Sebelum tahun 2000, populasi harimau sumatra di TNKS dan di hutan lindung Jambi masih ada sekitar 500 ekor. Namun hingga Agustus 2007, populasi harimau sumatra di Jambi hanya 40 ekor," ujarnya. [141]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup